

## **Interseksi pesan dakwah dan ekspresi sosial dalam lirik lagu “Judi” karya Rhoma Irama**

**Yogi Fery Hidayat**

Universitas Darunnajah, Indonesia  
Email: [yferyhidayat@darunnajah.ac.id](mailto:yferyhidayat@darunnajah.ac.id)

**Abstrak:** Lagu "Judi" karya Rhoma Irama menjadi ikon yang mengkritisi perjudian melalui pesan dakwah dan kritik sosial. Dirilis pada era Orde Baru, lagu ini menggambarkan dampak negatif perjudian yang merajalela pada individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interseksi pesan dakwah dan ekspresi sosial dalam lirik lagu "Judi" menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan analisis terhadap aspek sosial, budaya, dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sosial, lirik lagu ini mencerminkan kritik terhadap kerusakan yang ditimbulkan perjudian, seperti kemerosotan moral dan finansial. Dari sisi budaya, lagu ini menekankan pentingnya kerja keras dan integritas. Bahasa yang digunakan sederhana dan persuasif, memungkinkan pesan dakwah menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pesan religius dalam lagu ini menyerukan larangan terhadap perjudian, dengan menggarisbawahi dampak buruknya terhadap kehidupan dan keimanan. Kesimpulannya, "Judi" tidak hanya berfungsi sebagai kritik sosial tetapi juga sebagai sarana dakwah yang tetap relevan hingga kini, menginspirasi nilai-nilai moral dan religius pada masyarakat.

**Kata kunci:** *pesan dakwah, perjudian, Rhoma Irama, ekspresi sosial, sosiolinguistik*

### **The intersection of dakwah message and social expression in the lyrics of the song “Judi” by Rhoma Irama**

**Abstract:** The song "Judi" by Rhoma Irama critiques gambling through its preaching and social criticism. Released during the New Order era, it highlights the negative impacts of widespread gambling on individuals and communities. This study examines the intersection of preaching messages and social expressions in the song's lyrics using a sociolinguistic approach. The research employs qualitative methods, analyzing social, cultural, and linguistic aspects. Findings indicate that the song critiques the moral and financial harm caused by gambling. Culturally, it emphasizes values such as hard work and integrity. Linguistically, Rhoma Irama uses simple yet persuasive language, making the preaching message accessible to all audiences. The song delivers a strong religious message, prohibiting gambling while highlighting its detrimental effects on life and faith. In conclusion, "Judi" serves not only as social criticism but also as a preaching medium, remaining relevant today by promoting moral and religious values in society.

**Keywords:** *preaching message, gambling, Rhoma Irama, social expression, sociolinguistics*

## **PENDAHULUAN**

Pada masa pemerintahan Orde Baru, diresmikanlah sebuah program bernama Porkas, yang merupakan singkatan dari "Pekan Olahraga dan Ketangkasan". Izin Porkas dikeluarkan oleh Departemen Sosial dan didukung oleh SK Menteri Sosial Nomor BSS-10-12/85 tanggal 10 Desember 1985. Pada tahun 1986 Porkas secara resmi dimulai. Namun, praktik perjudian yang

terkait dengan Porkas menjadi masalah yang merugikan banyak orang. Porkas dianggap sebagai ajang yang penuh dengan korupsi dan nepotisme. Setelah Porkas berubah nama menjadi Kupon Sumbangan Olahraga Berhadiah (KSOB) pada tahun 1987, masyarakat sibuk menerka-nerka kode Porkas dan berharap mendapatkan keberuntungan. Kriminalitas semakin merajalela dan berbagai cara dilakukan karena terbuai hadiah utama yang ditawarkan sebesar Rp8 juta. Pada waktu itu nominal tersebut dianggap sangat besar. Oleh karena itu, kehadiran Porkas memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat, membuat mereka semakin sibuk dengan praktik-praktik yang tidak produktif (Damartiasari, 2022).

Porkas dianggap sebagai praktik perjudian, karena pada dasarnya adalah undian atau lotere dengan iming-iming hadiah. Namun, pemerintahan Orde Baru menolak menyebutnya sebagai bentuk perjudian. Pada tahun 1980-an, pemerintah melegalkan pengumpulan dana dari masyarakat melalui pembelian kupon yang kemudian akan diundi untuk mendapatkan hadiah. Kupon undian resmi dari pemerintah tersebut dikenal sebagai "Kupon Berhadiah Porkas Sepak Bola", yang bahkan diperkenalkan secara langsung oleh Menteri Sosial saat itu, Nani Soedarsono. Meskipun demikian, Porkas dianggap sebagai bentuk perjudian oleh banyak pihak (Idris, 2020). Kritik dan tekanan untuk menghentikan perjudian berkedok sumbangan banyak di lontarkan dari berbagai pihak.

Meskipun lagu "Judi" karya Rhoma Irama sudah lama diciptakan, tepatnya pada tahun 1987 dan albumnya dirilis pada tahun 1988, lagu ini masih sangat relevan di era sekarang. Hal ini ditandai dengan maraknya berbagai jenis judi, termasuk judi online yang semakin berkembang pesat. Pesan dalam lagu "Judi" yang mengkritik keras praktik perjudian yang merugikan banyak orang masih sangat relevan di era sekarang. Selain itu, di era digital seperti sekarang, judi online semakin marak dan mudah diakses, sehingga semakin banyak orang yang terjerumus ke dalam praktik perjudian (Emilia, 2022).

Kritik sosial dapat disampaikan dengan berbagai macam media, salah satunya lagu. Lagu adalah salah satu bentuk seni yang mengandung pesan moral atau pesan dakwah yang dapat mengajarkan nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Salah satu contoh lagu yang mengandung pesan dakwah adalah lagu "Judi" karya Rhoma Irama yang terkenal pada era tahun 80-an. Lagu tersebut menyinggung tentang bahaya perjudian dan mengajak pendengarnya untuk menjauhi perbuatan tersebut.

Rhoma Irama, sebagai seorang seniman dan musisi, dikenal karena karyanya yang mencerminkan kritik sosial dan politik terhadap kondisi masyarakat Indonesia pada masanya. Lagu "Judi" diciptakan pada tahun 1987 yang berbicara tentang bahaya dan kerusakan yang dihasilkan dari kecanduan judi. Lagu ini menjadi salah satu lagu yang kontroversial karena dianggap sebagai bentuk dakwah yang menyuarakan larangan terhadap perjudian sekaligus dianggap sebagai kritik kepada pemerintah orde baru kala itu. Dalam lirik lagunya, Rhoma Irama menyatakan bahwa perjudian dapat membuat seseorang kehilangan kendali diri dan kehilangan segalanya, termasuk keluarga, harta benda, dan martabat. Ia juga mengkritik keras pemerintah yang dianggapnya tidak cukup memberantas praktik perjudian di masyarakat, bahkan justru melegalkan perjudian berkedok sumbangan dana.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu "Judi," yang mencakup aspek sosial, budaya, dan bahasa, serta untuk menelaah dampak sosial dan budaya dari pesan tersebut. Melalui pendekatan sosiolinguistik, analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana lirik-lirik tersebut tidak hanya mencerminkan kritik terhadap praktik sosial, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan moral dan dakwah yang masih relevan hingga saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat lirik lagu "Judi" dan mengamati aspek sosial, budaya, dan bahasa yang terkandung dalam lirik tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati secara detail dan mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut (Moleong, 2017, p.25). Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data yang berkualitas dan analisis terhadap data tersebut dengan cara yang sistematis dan terperinci (Bungin, 2017, p. 61). Pada umumnya, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran holistik dan mendalam tentang suatu fenomena, serta untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Patton, 2015, p. 46).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama, ditemukan adanya interseksi yang kuat antara pesan dakwah dan ekspresi sosial dalam berbagai aspek, khususnya dalam dimensi sosial, budaya, dan bahasa. Berikut adalah penjabaran untuk masing-masing dimensi.

*Dimensi Sosial.* Secara sosial, lirik lagu tersebut mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat, termasuk permasalahan seputar judi dan dampaknya terhadap individu dan keluarga. Hal ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan upaya untuk mengedukasi melalui media musik. Sebagai sebuah lagu yang mengangkat tema tentang perjudian, lirik lagu "Judi" mengeksplorasi dampak negatif dari praktik perjudian pada kehidupan dan keimanan seseorang. Penelitian dengan menggunakan kajian sosiolinguistik terhadap lirik ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pesan moral dan etika sosial disampaikan dalam bahasa populer, dan bagaimana pesan-pesan ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang perjudian. Pesan dakwah yang menggambarkan aspek sosial terdapat dalam bait berikut ini:

*Judi meracuni kehidupan  
Judi meracuni keimanan  
Pasti karena perjudian  
Orang malas dibuai harapan  
Pasti karena perjudian  
Perdukunan ramai menyesatkan*

Dalam lirik tersebut, Rhoma Irama menyampaikan bahwa perjudian meracuni kehidupan dan keimanan seseorang. Pesan ini menggambarkan betapa pentingnya agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, Rhoma Irama juga menekankan bahwa perjudian hanya menjanjikan kekayaan dan kemenangan semu. Pesan ini menggambarkan sifat masyarakat Indonesia yang cenderung materialistis dan menganggap uang sebagai segalanya. Perjudian dapat merusak kehidupan seseorang. Hal ini terlihat dari penggambaran orang yang terjerumus

dalam perjudian dan kehilangan segalanya. Rhoma Irama juga mengkritik praktik perjudian yang dilakukan oleh orang malas yang hanya terbuai oleh harapan.

Lirik lagu ini menyoroti aspek sosial yang terkait dengan perjudian dan bagaimana perilaku berjudi dapat merusak kehidupan seseorang dan masyarakat. Lirik ini menunjukkan bahwa perjudian dapat menjerumuskan orang ke dalam siklus kemiskinan, ketidakberdayaan, dan bahkan kejahatan. Selain itu, lirik ini juga menyoroti bahwa perjudian dapat mempengaruhi perilaku orang secara negatif, seperti membuat orang menjadi malas dan mencari jalan pintas untuk meraih kekayaan, yang pada akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Sharp & Register, 2013, p. 99).

Lirik ini juga menyebutkan perdukunan dan harapan palsu yang dapat menyesatkan orang-orang yang terlibat dalam perjudian. Perjudian dapat menciptakan sebuah lingkaran setan di mana orang dapat terus berjudi dalam upaya untuk mengembalikan uang yang sudah hilang, dan pada akhirnya mengorbankan lebih banyak uang dan menghasilkan lebih banyak kerugian (Schwartz, 2006, p. 402).

Lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama mengangkat isu perjudian dan memberikan pandangan negatif terhadap praktik tersebut. Dalam konteks sosiolinguistik, lirik lagu ini memperlihatkan bagaimana budaya dan norma masyarakat dipengaruhi oleh praktik perjudian dan bagaimana perjudian dapat memengaruhi perilaku dan pandangan individu terhadap kehidupan. Rhoma Irama menyoroti bahaya dari praktik perjudian, termasuk pengaruh negatifnya terhadap kehidupan dan iman seseorang. Dampak negatif yang disampaikan Rhoma Irama terdapat pada lirik berikut ini:

*Yang beriman bisa jadi murtad  
Apalagi yang awam  
Yang menang bisa menjadi jahat  
Apalagi yang kalah  
Yang kaya bisa jadi melarat  
Apalagi yang miskin  
Yang senang bisa jadi sengsara  
Apalagi yang susah  
Uang judi najis, tiada berkah*

Lirik di atas memberikan peringatan akan bahaya yang terkait dengan praktik perjudian. Salah satu bahaya yang paling besar adalah kemungkinan terjadinya kemurtadan atau kehilangan keimanan bagi individu yang beriman, karena perjudian bertentangan dengan ajaran agama. Kecanduan perjudian juga dapat menyebabkan seseorang mengambil tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan menggadaikan keimanannya demi kelanjutan perjudian. Selain itu, orang awam dan kurang pengetahuan agamanya dapat dengan mudah terjerumus ke dalam kebiasaan berjudi dan lebih mudah lagi terjerumus ke dalam kemurtadan.

Perjudian juga memiliki potensi untuk memunculkan perilaku buruk pada individu yang terlibat di dalamnya. Individu yang berhasil memenangkan perjudian dapat menjadi jahat dan cenderung mengambil risiko yang lebih besar dalam situasi lain. Hal ini bisa dipicu oleh keberuntungan yang dirasakan dari kemenangan yang tidak terkendali dalam perjudian. Selain itu, individu yang mengalami kekalahan dalam perjudian cenderung merasa frustrasi dan stres, yang dapat memicu perilaku tidak sehat dan bahkan lebih jahat daripada orang yang menang dalam perjudian (Weiten, 2018, p. 336).

Perjudian merupakan aktivitas yang memiliki risiko finansial tinggi bagi individu yang terlibat di dalamnya. Individu yang memiliki kekayaan dan terlibat dalam perjudian, berisiko kehilangan kekayaan mereka hingga menjadi melarat. Risiko kehilangan kekayaan ini dapat diperburuk oleh kebiasaan berjudi yang tidak terkendali atau adiksi (Barlow & Durand, 2018, p. 422). Di sisi lain, individu yang miskin dan terlibat dalam perjudian cenderung memiliki kesulitan finansial yang lebih besar dan rentan mengalami kegagalan dalam berjudi. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi finansial mereka semakin memburuk, mengingat kehilangan uang yang diperoleh dengan susah payah dalam berjudi.

Perjudian dapat berdampak negatif pada kesejahteraan individu, terlepas dari tingkat kebahagiaan awal yang dimilikinya. Individu yang terlibat dalam perjudian, terutama yang mengalami adiksi, cenderung mengalami masalah emosional dan sosial. Hal ini bisa dipicu oleh kecemasan yang dirasakan dari kekalahan dalam perjudian, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan kebiasaan berjudi tersebut. Individu yang sudah kecanduan berjudi juga sering mengalami tekanan sosial, seperti kesulitan mempertahankan hubungan baik dengan keluarga dan teman-teman mereka. Selain itu, individu yang mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan terlibat dalam perjudian, dapat mengalami dampak negatif yang lebih besar. Kekalahan dalam berjudi dapat memperparah kondisi finansial mereka yang sudah buruk, dan memicu masalah emosional dan sosial yang lebih serius (DiClemente, 2016, p. 132).

Dalam pandangan agama dan budaya tertentu, perjudian dianggap sebagai aktivitas yang tidak etis dan tidak memiliki nilai moral yang baik. Beberapa ajaran agama mengecam perjudian sebagai suatu tindakan yang dilarang. Uang yang didapat dari perjudian dianggap najis karena berasal dari sumber yang tidak halal dan tidak jujur. Hal ini dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap perjudian, dan dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak diberkahi oleh Tuhan. Individu yang terlibat dalam perjudian seringkali mengalami masalah finansial dan emosional, dan dapat mengalami tekanan psikologis yang serius sebagai akibat dari kebiasaan berjudi yang tidak sehat.

Dengan demikian, Perjudian merupakan suatu aktivitas yang dianggap memiliki efek yang merugikan pada individu yang terlibat di dalamnya, baik secara moral maupun finansial. Di sisi moral, perjudian dianggap sebagai suatu aktivitas yang tidak etis karena didasarkan pada keberuntungan atau peluang, dan tidak memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Perjudian juga dapat mengakibatkan masalah finansial yang serius, seperti kebangkrutan, hutang, dan pengangguran. Selain itu, individu yang terlibat dalam perjudian juga dapat mengalami stres dan tekanan psikologis yang tinggi, karena perjudian sering kali diikuti dengan kerugian yang besar dan ketidakpastian yang tinggi (Feldman, 2019, p. 191).

Setelah menggambarkan dampak negatif dan kerugian yang besar akibat perjudian, Rhoma Irama memberikan himbauan untuk keberlangsungan kehidupan yang sehat. Himbauan tersebut terdapat pada lirik berikut ini:

*Uang yang pas-pasan karuan buat makan  
Itu cara sehat tuk bisa bertahan  
Uang yang pas-pasan karuan ditabungkan  
Itu cara sehat tuk jadi hartawan*

*Apa pun nama dan bentuk judi  
Semuanya perbuatan keji*

*Apa pun nama dan bentuk judi  
Jangan dilakukan dan jauhi*

Dalam liriknya, Rhoma Irama memberikan himbauan untuk hidup sehat dan bijak dalam mengelola keuangan. Dalam pandangan ekonomi dan sosial, mengelola keuangan secara bijak dan sehat merupakan suatu keterampilan yang penting untuk mencapai kesejahteraan dan keberlangsungan hidup yang baik. Himbauan tersebut juga menunjukkan bahwa mengatur keuangan secara baik dan bijak dapat membantu individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makan dan hidup layak, serta dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti menjadi kaya atau meraih kesuksesan finansial.

Dalam liriknya, Rhoma Irama menghimbau untuk menjauhi praktik perjudian. Pandangan tersebut didasarkan pada nilai moral dan etika yang umum diakui oleh masyarakat, bahwa perjudian merupakan perbuatan yang salah dan tidak bermanfaat. Pandangan ini juga didukung oleh bukti-bukti empiris dari berbagai penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa perjudian memiliki efek negatif yang signifikan pada individu dan masyarakat. Efek-efek tersebut meliputi kerugian finansial, tekanan psikologis, kerusakan hubungan sosial, dan masalah kesehatan mental yang serius, seperti depresi, kecemasan, dan kecanduan. Oleh karena itu, penting untuk menghindari praktik perjudian dan mempromosikan nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu dan masyarakat. Himbauan tersebut juga menunjukkan bahwa pentingnya memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak dan positif dalam kehidupan, serta mampu menghindari godaan dan tekanan dari lingkungan yang merugikan.

*Dimensi Budaya.* Dalam konteks budaya, lirik lagu "Judi" mengangkat tema yang relevan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, menyoroti konflik antara keinginan individu dan tuntutan moral atau agama. Lirik lagu "Judi" mencerminkan budaya masyarakat yang menganggap perjudian sebagai bentuk hiburan yang menyenangkan. Namun, lirik lagu "Judi" juga mengkritik pandangan tersebut dan menunjukkan dampak negatif dari perjudian pada kehidupan dan keimanan seseorang. Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Judi" adalah bahwa perjudian bertentangan dengan nilai budaya bangsa Indonesia.

Rhoma Irama menekankan bahwa perjudian hanya menjanjikan kekayaan dan kemenangan semu. Pesan ini menggambarkan sifat masyarakat Indonesia yang cenderung materialistis dan menganggap uang sebagai segalanya. Rhoma Irama, melalui lirik lagu "Judi" menyampaikan pesan berkaitan dengan pentingnya nilai-nilai budaya, yaitu integritas dan kerja keras. Integritas merujuk pada nilai-nilai dan perilaku yang mencerminkan kesadaran untuk melakukan tindakan yang benar dan jujur, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Integritas dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari. Dalam budaya integritas, orang dihargai atas kesetiaan dan kejujurannya, serta dihormati karena memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu, dalam budaya ini, seseorang dianggap sebagai pemimpin dan teladan ketika ia melakukan tindakan yang jujur dan sesuai dengan prinsip integritas (Ferrell, Fraedrich, & Ferrell, 2018, p. 49).

Budaya integritas juga menempatkan nilai-nilai moral sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan. Orang-orang dalam budaya ini selalu menghormati hak orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai yang terkait dengan kepercayaan, seperti kepercayaan terhadap diri sendiri dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam hal ini, budaya

integritas dapat membantu menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan saling mendukung. Orang-orang dalam budaya ini akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong terciptanya komunitas yang lebih baik dan lebih harmonis.

Pesan terhadap pentingnya integritas dalam kehidupan dapat digali di balik lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama yang berbunyi:

*Judi menjanjikan kemenangan  
Judi Menjanjikan kekayaan  
Bohong! walaupun kau menang  
Itu awal dari kekalahan  
Bohong! walaupun kau kaya  
Itu awal dari kemiskinan*

Orang yang suka berjudi memiliki kecenderungan untuk menempatkan taruhan atau mempertaruhkan uang dalam harapan untuk memperoleh keuntungan finansial tanpa melakukan usaha atau pekerjaan yang produktif. Namun, kegiatan berjudi seringkali melibatkan risiko yang tinggi dan tidak dapat diprediksi, sehingga kekalahan atau kerugian finansial yang signifikan sangat mungkin terjadi. Ketika seseorang sering berjudi, perilaku ini dapat memengaruhi integritasnya secara negatif. Orang yang terobsesi dengan judi dapat menjadi sangat tergantung pada permainan judi, sehingga mereka mungkin berusaha untuk memenangkan uang dengan cara yang tidak jujur atau curang. Selain itu, mereka mungkin meminjam uang dari teman atau keluarga dan tidak dapat membayar kembali, atau bahkan mencuri uang untuk melanjutkan kegiatan judi mereka (Gerrig & Zimbardo, 2018, p. 302).

Dalam budaya integritas, orang dihargai atas kesetiaan dan kejujurannya, serta dihormati karena memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Suatu praktik perjudian dapat merusak integritas karena perjudian seringkali melibatkan kegiatan yang tidak jujur, tidak adil, dan bahkan ilegal. Misalnya, dalam praktik perjudian yang tidak teratur, operator atau pemain mungkin menggunakan kecurangan untuk memenangkan permainan atau menghindari kekalahan, sehingga merugikan pemain lain. Selain itu, perjudian juga dapat memicu tindakan korupsi dan penipuan, karena uang yang diperoleh dari perjudian seringkali tidak terlacak dan mudah digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan ilegal. Selain itu, praktik perjudian juga dapat merusak stabilitas keuangan individu dan keluarga, karena perjudian seringkali menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan dan dapat memicu ketergantungan atau kecanduan. Dampak negatif dari praktik perjudian ini, pada akhirnya dapat merusak kepercayaan masyarakat pada integritas seseorang yang dijunjung tinggi dalam budaya masyarakat.

Seseorang yang suka berjudi menjadi tidak dapat dipercaya dalam urusan keuangan, karena kecenderungan mereka untuk terus bertaruh pada permainan judi dan tidak memperhatikan tanggung jawab keuangan mereka yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam hubungan sosial dan kerugian keuangan yang signifikan bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menghindari praktik perjudian yang merusak integritas dan hendaknya mempromosikan nilai-nilai etika dan moral yang positif dalam masyarakat.

Selain nilai integritas, Rhoma Irama juga menyoroti budaya kerja keras dalam lirik lagunya. Kerja keras merujuk pada nilai-nilai dan perilaku yang menekankan pentingnya bekerja dengan tekun, gigih, dan konsisten untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam

budaya kerja keras, orang-orang dihargai atas usaha dan dedikasi mereka, dan dianggap berhasil ketika mereka mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya yang konsisten.

Dalam budaya kerja keras, orang-orang diharapkan untuk menunjukkan kemauan dan tekad untuk bekerja keras dan terus belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai yang terkait dengan disiplin, ketekunan, dan semangat juang yang tinggi. Orang-orang dalam budaya ini juga cenderung menghargai waktu dan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Tidak mudah menyerah pada rintangan atau hambatan yang muncul dalam perjalanan mereka (Matsumoto & Juang, 2016, pp. 168-173).

Budaya kerja keras dapat membantu menciptakan masyarakat yang mandiri dan produktif. Orang-orang dalam budaya ini cenderung lebih siap untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Orang-orang saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk melakukan tindakan yang produktif dan berkualitas.

Selain itu, budaya kerja keras juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang. Bekerja keras dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Memperluas peluang untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam hal ini, budaya kerja keras mencerminkan nilai-nilai yang terkait dengan tanggung jawab dan kemandirian, dan dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam hidup mereka (Duckworth, 2016, pp. 8-9).

Berkaitan dengan budaya kerja keras, Rhoma Irama menyampaikan pesannya dibalik bait berikut ini:

*Pasti karena perjudian  
Orang malas dibuai harapan*

Dalam pesannya, Rhoma Irama menyadari bahwa perjudian seringkali memberikan harapan palsu kepada orang-orang yang terbuai dengan iming-iming keuntungan besar dan cepat. Hal ini seringkali membuat orang malas dan tidak mau bekerja keras dalam mencari uang. Dalam pandangan Rhoma Irama, kerja keras adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Dengan bekerja keras, seseorang akan dapat menghasilkan uang secara halal dan berkelanjutan, sehingga dapat menghindarkan diri dari godaan perjudian dan harapan palsu yang dihidirkannya. Oleh karena itu, Rhoma Irama memberikan pesan penting tentang betapa pentingnya kerja keras dan menghindari segala bentuk cara yang tidak baik dalam mencari uang, seperti perjudian.

Suatu praktik perjudian dapat merusak budaya kerja keras dalam masyarakat karena perjudian memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sehat dan tidak adil, tanpa perlu melalui usaha dan kerja keras yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memicu kebiasaan untuk mengandalkan keberuntungan atau cara cepat untuk memperoleh uang, dan mengabaikan nilai-nilai kerja keras dan usaha yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, praktik perjudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan dan memicu kecanduan, yang dapat mengganggu produktivitas dan konsentrasi individu dalam bekerja. Jika seseorang kecanduan perjudian, ia akan kehilangan waktu dan uang yang seharusnya digunakan untuk bekerja atau mengembangkan diri, sehingga merusak budaya kerja keras dan disiplin (Grinols, 2004, p. 64).

Dalam jangka panjang, praktik perjudian yang merusak budaya kerja keras dapat berdampak negatif pada kemajuan masyarakat, karena masyarakat tidak lagi mendorong nilai-

nilai kerja keras, usaha, dan kreativitas yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan. Lebih lanjut, lirik ini juga menunjukkan pandangan budaya yang berbeda tentang pengelolaan uang dan kekayaan. Lirik ini menekankan pentingnya hidup dengan cara yang sederhana, menghargai uang yang diperoleh secara halal, dan menabung untuk masa depan.

*Dimensi Bahasa.* Selain ditinjau dari aspek sosial dan budaya, lirik lagu "Judi" juga ditinjau dari segi bahasa, penggunaan kata-kata dan gaya bahasa. Hal ini memperkuat pesan dakwah dan menunjukkan bagaimana pesan tersebut disampaikan dengan efektif kepada pendengarnya. Dengan demikian, interseksi antara pesan dakwah dan ekspresi sosial dalam lirik lagu "Judi" menjadi subjek penting untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks analisis sosiolinguistik. Dalam analisis sosiolinguistik, peneliti menemukan beberapa unsur bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama. Pertama, digunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini terlihat dari pemilihan kata-kata sederhana dan penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Kedua, terdapat unsur bahasa dakwah yang kuat dalam lirik lagu tersebut. Rhoma Irama mengajak pendengarnya untuk menghindari perjudian dan menjaga keimanan dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif.

Bahasa persuasif merujuk pada penggunaan bahasa yang bertujuan untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan membujuk orang lain untuk menerima pendapat atau pandangan tertentu. Bahasa persuasif biasanya digunakan dalam berbagai situasi seperti pidato politik, iklan, kampanye sosial, dan bahkan dalam percakapan sehari-hari (Lucas, 2007, p. 291).

Bahasa persuasif adalah bentuk bahasa yang bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk *audiens* agar mengambil tindakan tertentu atau menerima pandangan tertentu. Bahasa persuasif dapat mencakup penggunaan logika, emosi, dan etika untuk meyakinkan pendengar atau pembaca (Beebe & Beebe, 2020, p. 223).

Lirik lagu "Judi" karya Rhoma Irama mengandung pesan moral tentang bahaya judi. Pesan ini disampaikan melalui penggunaan bahasa yang tegas dan lugas. Rhoma Irama menyampaikan bahwa judi adalah perbuatan keji dan harus dihindari. Pesan ini merupakan bentuk pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu, sehingga mudah dicerna oleh masyarakat.

Penggunaan bahasa yang lugas dan tegas dapat membantu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Selain itu, dalam lirik lagu tersebut terdapat penggunaan bahasa Jawa "karuan" yang menunjukkan keberagaman budaya Indonesia. Penggunaan bahasa Jawa dalam lirik lagu ini dapat diartikan sebagai upaya Rhoma Irama untuk menyampaikan pesan secara lebih personal dan dekat dengan masyarakat Jawa. Dalam konteks sosiolinguistik, penggunaan bahasa Jawa dapat mencerminkan peran bahasa dalam mempengaruhi budaya dan identitas sosial seseorang.

Selain itu, lirik lagu "Judi" juga menunjukkan adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa standar dan bahasa sehari-hari. Rhoma Irama menggunakan bahasa sehari-hari dalam lirik lagu ini, yang dapat menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu, terutama dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu "Judi" karya Rhoma Irama mengandung pesan dakwah yang sangat kuat. Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah pesan anti-perjudian, anti-perdukunan, dan anti-kemalasan. Secara keseluruhan, lagu "Judi" karya Rhoma Irama memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan religius kepada masyarakat Indonesia melalui

media musik. Sebagai sebuah lagu yang populer dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, lagu “Judi” dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan dakwah kepada banyak orang dan membentuk kesadaran moral dan religius di masyarakat.

Dalam konteks sosiolinguistik, pesan dakwah disampaikan Rhoma Irama meliputi aspek sosial, budaya, dan bahasa. Berkenaan dengan aspek sosial, Rhoma Irama menyampaikan pesan bahwa perjudian meracuni kehidupan dan keimanan seseorang, pentingnya agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dan menjauhi perjudian yang memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Sementara dalam aspek budaya, Rhoma Irama menekankan pentingnya integritas dan kerja keras dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Berkaitan dengan aspek bahasa, lagu “Judi” menunjukkan bagaimana bahasa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan religius. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dapat mencerminkan identitas dan nilai-nilai sosial masyarakat yang menentukan cara mereka berpikir dan bertindak. Penyampaian pesan dakwah dalam lirik lagu “Judi” dilakukan melalui kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Rhoma Irama menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak sulit dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini membuat lagu “Judi” mampu menyampaikan pesan dakwah kepada banyak orang dan menjadi lagu yang sangat populer di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barlow, D. H., & Durand, V. M. (2018). *Abnormal psychology: An integrative approach* (7<sup>th</sup> ed.). Cengage Learning.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2017). *Public speaking handbook* (2020 ed.). Pearson.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah riset yang bermutu*. Prenada Media.
- Damartiasari, A. F. (2022). Apa itu judi Porkas, berhasil himpun dana masyarakat Rp221 miliar tahun 1980-an. *Solopos*. <https://www.solopos.com/apa-itu-judi-porkas-berhasil-himpun-dana-masyarakat-rp221-miliar-tahun-1980-an-1415578>
- DiClemente, C. C. (2016). *Addiction and change: How addictions develop and addicted people recover* (2<sup>nd</sup> ed.). Guilford Press.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Simon & Schuster.
- Emilia, S. (2022). Judi online marak di Indonesia. *Jamberita*. <https://jamberita.com/read/2022/11/28/5976040/judi-online-marak-di-indonesia/>
- Feldman, R. (2019). *Understanding psychology* (13<sup>th</sup> ed.). McGraw-Hill Education.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2018). *Business ethics: Ethical decision making & cases* (12<sup>th</sup> ed.). Cengage Learning.
- Gerrig, R. J., & Zimbardo, P. G. (2018). *Psychology and life* (20<sup>th</sup> ed.). Pearson Education, Inc.
- Grinols, E. L. (2004). *Gambling in America: Costs and benefits*. Cambridge University Press.
- Idris, M. (2020). Mengenal Porkas, judi lotre yang pernah dilegalkan Soeharto. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2020/10/14/054320526/mengenal-porkas-judi-lotre-yang-pernah-dilegalkan-soeharto>
- Lucas, S. E. (2007). *The art of public speaking*. McGraw-Hill.
- Matsumoto, D., & Juang, L. (2016). *Culture and psychology*. Cengage Learning.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Schwartz, D. G. (2006). *Roll the bones: The history of gambling*. Gotham Books.

Sharp, A., & Register, C. (2013). *The economics of social issues*. McGraw-Hill Education.  
Weiten, W. (2018). *Psychology: Themes and variations* (4<sup>th</sup> ed.). Cengage Learning.